



Intisari

Keraton Ratu Boko merupakan salah satu aset warisan budaya yang dikelola oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko yang berada di Provinsi D.I Yogyakarta. Sebagai salah satu aset yang memberikan kontribusi terhadap devisa negara dan pendapatan daerah, serta dalam rangka menjalankan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 28 Tahun 2020, maka dianggap perlu untuk dilakukan penilaian. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan estimasi nilai ekonomi dengan menggunakan dua pendekatan yaitu *travel cost method* dan *contingent valuation method* dengan mengumpulkan responden sebanyak 110. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas biaya perjalanan, jumlah kunjungan, pendapatan, jarak, usia, tingkat pendidikan, *dummy* kualitas lingkungan, *dummy* substitusi, dan *dummy* atraksi kesenian budaya.

Dari hasil penelitian diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan berdasarkan *travel cost method* adalah pendapatan, jarak, *dummy* kualitas lingkungan, dan *dummy* substitusi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar berdasarkan *contingent valuation method* adalah pendapatan, usia, *dummy* substitusi, dan *dummy* atraksi kesenian budaya. Nilai ekonomi yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan *travel cost method* adalah sebesar Rp77.487.600.000 dan dengan *contingent valuation method* adalah sebesar Rp13.146.456.000.

Kata kunci: Nilai ekonomi, Keraton Ratu Boko, *travel cost method*, *contingent valuation method*



Abstract

Ratu Boko Palace is one of the cultural heritage assets managed by PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko which is located in Yogyakarta D.I Province. As one of the assets that contributes to state foreign exchange and regional income, as well as in the context of carrying out the mandate of Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 28 Tahun 2020, it is deemed necessary to carry out an assessment. This study was conducted to determine the estimated economic value using two approaches, namely the travel cost method and the contingent valuation method by collecting 110 respondents. The independent variables used in this study consisted of travel costs, number of visits, income, distance, education level, environmental quality dummy, substitution dummy, and cultural attraction dummy.

From the results of the study, it is known that the factors that influence the number of visits based on the travel cost method are income, distance, environmental quality dummy, and substitution dummy. While the factors that influence the interest in paying based on the contingent valuation method are income, age, dummy substitution, and cultural attractions. The economic value obtained from the calculation using the travel cost method is Rp77.487.600.000 and the contingent valuation method is Rp13.146.456.000.

Keywords: Economic Value, Ratu Boko Palace, travel cost method, contingent valuation method.